

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PELAYANAN FISKUS  
TERHADAP KESADARAN WAJIB PAJAK  
(Studi Kasus Wajib Pajak di Kecamatan Koto Tangah)**

**Rina Widyanti dan Gusmidawati**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
rinawidyanti99@yahoo.com, gusmidawati982@yahoo.com

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak di Kecamatan Koto Tangah. (2) Pengaruh Pelayanan Fiskus Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak di Kecamatan Koto Tangah. (3) Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pelayanan Fiskus Secara Bersamaan Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi. Populasi dari penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Padang Khususnya di Kecamatan Koto Tangah dengan sampel sebanyak 100 responden. Data penelitian ini diperoleh melalui kuisioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kesadaran Wajib Pajak dengan nilai koefisien determinasi 0,235. (2) Pelayanan Fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak dengan nilai koefisien determinasi 0.399. (3) Tingkat Pendidikan dan Pelayanan Fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $8.128 > 3.091$ .  
Kata kunci : Tingkat Pendidikan, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Wajib Pajak.*

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan fenomena yang selalu berkembang dimasyarakat. Pajak digunakan sebagai salah satu usaha yang digunakan oleh pemerintah untuk mewujudkan kemandirian bangsa dan negara dalam pembiayaan pembangunan yang berguna bagi kepentingan bersama. Pajak merupakan instrumen pemerintah yang berperan dalam sistem perekonomian karena sumber penerimaan terbesar negara adalah dari sektor pajak.

Pajak berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperluas kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Melalui pajak, pemerintah dapat memanfaatkan sumberdaya ekonomi untuk menyelesaikan berbagai masalah perekonomian. Selain itu pajak juga digunakan untuk membangun infrastruktur serta fasilitas umum demi menunjang kemajuan suatu negara. Karena peranannya yang sangat sentral dan penting dalam negara, hendaknya masyarakat sebagai warga negara paham tentang pentingnya pajak dan mengerti bagaimana melaksanakan hak dan kewajibannya terkait dengan pajak.

Kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kesadaran wajib pajak itu sendiri sedangkan sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan semakin rendah pula tingkat kesadaran wajib pajak. Menurut Purwantini dan Suratna (2004), wajib pajak yang mempunyai pendidikan rendah akan cenderung mempunyai sikap perlawanan pasif dibandingkan dengan wajib pajak yang mempunyai pendidikan lebih tinggi, hal ini didukung temuan Asante dan Baba (2011), yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak.

Secara umum pengetahuan mengenai perpajakan belum secara menyeluruh menyentuh dunia pendidikan, kecuali yang telah menempuh pendidikan tentang perpajakan. Asante dan Baba (2011), mengidentifikasi beberapa ukuran dari pendidikan meliputi tingkat pengetahuan pajak yang umum, pengetahuan yang meliputi peluang penghindaran, pencapaian pendidikan umum, dan pengetahuan pajak yang spesifik. Sementara itu, wajib pajak yang sadar dan memahami ketentuan undang-undang perpajakan akan diketahui dari ketaatan dalam mematuhi ketentuan peraturan undang-undang perpajakan, yaitu mengisi formulir pajak dengan benar, menghitung pajak dengan benar, membayar pajak dan menyampaikan formulir pajak tepat waktu.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kesadaran wajib pajak adalah memberikan pelayanan yang baik kepada wajib pajak. Upaya meningkatkan kualitas pelayanan dapat dilakukan dengan cara peningkatan kualitas dan kemampuan teknis pegawai dalam bidang perpajakan, perbaikan dalam infrastruktur seperti perluasan tempat pelayanan terpadu (TPT), memperbaiki sistem pelayanan wajib pajak, penggunaan sistem informasi dan teknologi untuk dapat memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Supadmi, 2009 dalam Rajif, 2011). Penelitian Rajif (2011) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan replikasi dari penelitian dengan judul penelitian pengaruh tingkat pendidikan, pelayanan fiskus, dan pekerjaan wajib pajak terhadap kesadaran wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak (studi kasus wajib pajak yang terdaftar di kpp pratama Palembang ilir barat) yang ditulis oleh Wiratama (2012). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan wajib pajak memiliki pengaruh terhadap kesadaran wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak. Pelayanan fiskus memiliki pengaruh terhadap kesadaran wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak dan pekerjaan wajib pajak memiliki pengaruh terhadap kesadaran wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Sedangkan, perbedaannya yaitu penulis melakukan penelitian dengan tempat, sampel, variabel dan metode pengumpulan sampel, penulis melakukan penelitian pada Kecamatan Koto Tangah dengan sampel 100 responden dan tiga variabel. Metode pengumpulan sampel menggunakan metode *Accidental sampling*, sedangkan penelitian Wiratama dkk (2012) melakukan penelitian pada KPP Pratama Palembang Ilir Barat dengan sampel 96 responden, empat variabel dan metode pengumpulan sampel menggunakan *probability Sampling*

Penelitian yang lain yaitu oleh Widiastuti (2012) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Penghasilan, dan Modernisasi Sistem Administrasi terhadap Kesadaran Wajib Pajak”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan penghasilan wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak.

Indonesia adalah negara yang menganut sistem pajak yang disebut dengan *Self Assesment System*, yang artinya wajib pajak mempunyai kewajiban untuk menyetor, menulis, dan melaporkan sendiri pajaknya sesuai dengan besarnya pajak terutang masing-masing wajib pajak. Hakikatnya berarti bahwa sistem ini sangat menuntut kesadaran yang tinggi dari wajib pajak yang tidak lain adalah kesadaran untuk membayar pajak. Jika tidak ada kesadaran dari orang yang memiliki kewajiban perpajakan tentulah tidak akan ada yang membayar pajak dan sistem ini hanya akan menjadi hasil keputusan Direktorat Jenderal Pajak semata. Dari hasil dan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## TINJAUAN TEORITIS

### Definisi Pajak

Pengertian pajak secara umum: Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH dalam buku Perpajakan Edisi Revisi (2011, h.1). "Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum".

### Wajib Pajak

Menurut Mardiasmo (2006, h. 20), Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang telah memenuhi kewajiban subjektif dan objektif. Adapun yang dimaksud Wajib Pajak memenuhi kewajiban pajak subjektif adalah Wajib Pajak merupakan orang yang dituju oleh undang-undang untuk dikenakan pajak. Sedangkan yang dimaksud Wajib Pajak memenuhi kewajiban objektif adalah adanya objek pajak yang melekat pada Wajib Pajak, dalam hal ini objek pajak tersebut adalah penghasilan.

### Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tatacara perpajakan menjelaskan bahwa Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan Resmi (2013, h.21).

### Tingkat Pendidikan Wajib Pajak

Menurut Siahaan (2010), kesadaran masyarakat membayar pajak sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal ini karena semakin tinggi pengetahuan masyarakat maka akan semakin mudah pemerintah untuk menyadarkan masyarakat bahwa dalam kehidupan tidak ada satu pun yang dapat diperoleh tanpa membayar atau mengorbankan sesuatu, yaitu salah satunya adalah dengan membayar pajak. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Kusuma (2009), yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang kuat terhadap motivasi membayar pajak bumi dan bangunan. Selain itu, Riyono (2009), juga melakukan penelitian yang mana kesimpulannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar Wajib Pajak.

### Pelayanan Fiskus

Untuk meningkatkan penerimaan pajak, Kantor Pelayanan Pajak Direktorat Jenderal Pajak melakukan reformasi perpajakan serta perlu meningkatkan pelayanan pajak yang baik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Hal ini untuk memunculkan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, dan tercapainya tujuan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan dan roda pemerintah berjalan dengan baik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Supadmi (2009) dalam Ardian (2012) tentang peningkatan kesadaran wajib pajak melalui kualitas pelayanan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efektivitas layanan informasi dengan sikap ketaatan membayar pajak. Oleh karena itu, kualitas pelayanan fiskus harus ditingkatkan agar wajib pajak patuh terhadap kewajibannya.

### Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi

Kesadaran Wajib Pajak adalah suatu kondisi dimana saat wajib pajak memahami ketentuan perpajakan dan melaksanakannya dengan baik dan benar Pratiwi (2013). Kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak merupakan perilaku Wajib Pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, dan penalaran, disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai stimulus yang diberikan oleh sistem dan ketentuan pajak tersebut. Kesadaran Wajib Pajak juga dapat diartikan sebagai itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus dan ikhlas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Koto Tangah. Waktu pelaksanaan penelitian bulan Desember 2016 - Maret 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang ada di Kecamatan Koto Tangah. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan

*accidental sampling*. Teknik Pengumpulan data dengan memberikan angket atau kuesioner pada responden. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat disampaikan secara tertulis melalui kuesioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab pada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

Data diperoleh dengan memberikan angket atau kuesioner pada responden. Pembagian kuesioner atau angket dilakukan oleh peneliti kepada Wajib Pajak di KPP Pratama Padang. Sebelum pelaksanaan penelitian peneliti bermaksud untuk menjelaskan tujuan penelitian pada responden. Setelah responden mengerti tujuan, peneliti memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian kuesioner. Responden diberikan waktu dan diminta untuk mengisi data sesuai dengan yang tercantum dalam kuesioner. Jika Wajib Pajak yang menjadi responden belum mengerti atau ada pertanyaan yang belum jelas maka dapat ditanyakan pada peneliti. Data yang digunakan dalam uji coba instrumen diambil dari Wajib Pajak yang terdaftar di Kecamatan Koto Tangah dalam wilayah KPP Pratama Padang. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan skala likert yang untuk mengukur kesadaranwajib pajak di KPP Pratama Padang (Y), tingkat pendidikan (X1), pelayanan fiskus(X2). Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebarkan 30 kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi di Kecamatan Koto Tangah.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi sederhana dan regresi ganda. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana  $\hat{Y} = a + bX$ . Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu: tingkat pendidikan, pelayanan fiskus terhadap Kesadaran Wajib Pajak di KPP Pratama Padang. Persamaan umum regresi linear berganda  $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ . Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu: X1, X2 secara simultan terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *one sample Kormogorov-Smirnov Test*, bila probabilitas *asym.sig*  $> \alpha,05$  maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2006 : 110).

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas. *One-sample kolmogorov-Smirnov Test*

		Standardized Residual
N		100
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98984745
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,046
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,878
Asymp. Sig. (2-tailed)		,424

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Hasil output spss

Dari tabel 1 diatas terlihat bahwa nilai *kolmogorov-Smirnov* nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* lebih besar dari nilai probabilitas yakni  $0,417 > \alpha 0,05$  dengan kata lain hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,007	,153		26,255	,000		
	Tingkat Pendidikan	,013	,044	,030	1,295	,001	,980	1,020
	Pelayanan Fiskus	,005	,003	,162	1,596	,000	,980	1,020

a. Dependent Variable: Kesadaran wajib pajak  
 sumber: Hasil olahan spss

Pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa tidak terjadinya Multikolonieritas diantara variabel bebas hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* dan *VIF* . Dimana nilai *tolerance* yang dihasilkan sebesar  $0,980 > 0,10$  dan dilihat dari *VIF* yang dihasilkan sebesar  $1,020 < 10,00$ .

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,300	,083		3,603	,430
	Tingkat Pendidikan	,014	,024	,056	,576	,566
	Pelayanan Fiskus	,006	,002	,294	3,008	,555

a. Dependent Variable: RES2  
 Sumber: Hasil Output Spss

Pada tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen (tingkat pendidikan sebesar 0,566 dan pelayanan fiskus sebesar 0,555) artinya  $> \alpha 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

## 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,160(a)	,026	,006	,492	2,108

a Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Pelayanan Fiskus  
 b Dependent Variable: Kesadaran wajib pajak  
 Sumber: Hasil Output Spss

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diketahui nilai DW 2,108 , jika dibandingkan dengan nilai tabel signifikan  $\alpha 5\%$  (0,05) , jumlah sampel  $N=100$  dan jumlah variabel independen 2 ( $K=2$ ) = 2.100, dilihat pada tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai dU 1,715. Dimana nilai

DW berada diantara dU dan (4-dU) yakni 1,715 dan 4-1,715= 2,285 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui kelinieritas variabel terikat dengan variabel bebasnya.

Tabel 5 berikut ini akan memperlihatkan hasil dari perhitungan untuk analisis regresi:

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Linear berganda  
**Coefficients (a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,499	,523		4,776	,000
1 Tingkat Pendidikan	,235	,105	,231	3,331	,001
Pelayanan Fiskus	,399	,099	,382	4,021	,000

a Dependent Variable: Kesadaran wajib pajak

sumber: Hasil Output Spss

Persamaan regresi :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Hasil uji regresi diatas telah memenuhi asumsi klasik, Sehingga diperoleh hasil regresi:

$$\hat{Y} = Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 2,499 + 0,235X_1 + 0,399X_2$$

Dari model regresi diatas dapat dilihat bahwa :

1. Konstanta sebesar 2,499 artinya jika tingkat pendidikan ( $X_1$ ) dan pelayanan fiskus ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka kesadaran wajib pajak nilainya sebesar 2,499
2. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 0,235 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan tingkat pendidikan mengalami kenaikan 1 satuan maka kesadaran wajib pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,235. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan searah antara tingkat pendidikan dengan pelayanan fiskus. Semakin baik tingkat pendidikan maka semakin meningkat pula kesadaran wajib pajak. Koefisien regresi variabel pelayanan fiskus ( $X_2$ ) sebesar 0,399 artinya mempunyai hubungan positif ( timbal balik ), jika variabel independen lain nilainya tetap dan pelayanan fiskus mengalami kenaikan 1 satuan maka kesadaran wajib pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,399. Koefisien bernilai positif antara pelayanan fiskus dengan kesadaran wajib pajak, jika pelayanan fiskus meningkat maka kesadaran wajib pajak akan meningkat, begitupun sebaliknya.

#### 2. Uji Parsial ( Uji t )

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai  $t_{tabel}$ . adapun hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6.** Hasil Uji t

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,499	,523		4,776	,000
Tingkat Pendidikan	,235	,105	,231	3,331	,001
Pelayanan Fiskus	,399	,099	,382	4,021	,000

a Dependent Variable: Kesadaran wajib pajak  
 sumber: Hasil Output Spss

berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 4.13 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak di Kecamatan Koto Tangah. Terlihat pada tabel 4.13 bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,001 artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas  $\alpha 0,05$  atau  $0,001 < \alpha 0,05$  maka hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Variabel Tingkat Pendidikan mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 3,331 dengan  $t_{tabel}$  1,984 . jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki kontribusi terhadap kesadaran wajib pajak. Nilai  $t$  positif artinya variabel tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang searah dengan kesadaran wajib pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pelayanan fiskus berpengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak di Kecamatan Koto Tangah. Berdasarkan tabel 4.21 bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas  $\alpha 0,05$  atau  $0,000 < \alpha 0,05$  maka hipotesis ( $H_2$ ) diterima. Variabel pelayanan fiskus mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 4,021 dengan  $t_{tabel}$  1,984 . jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa pelayanan fiskus memiliki kontribusi terhadap kesadaran wajib pajak. Nilai  $t$  positif artinya variabel pelayanan fiskus mempunyai hubungan timbal balik dengan kesadaran wajib pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelayanan fiskus berpengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak.

### 3. Uji Simultan ( Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini :

**Tabel 7.** Hasil Uji Simultan ( Uji F)  
ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,452	2	1,726	8,128	,001 <sup>b</sup>
Residual	20,599	97	,212		
Total	24,052	99			

a Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Pelayanan Fiskus

b Dependent Variable: kesadaran wajib pajak

Sumber: Hasil Output Spss

Dari tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa Nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 8,128 Dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,091 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $0,001 < \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8.** Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
model summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 <sup>a</sup>	,461	,426	,561

a Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan

b Dependent Variable: kesadaran wajib pajak

sumber: Hasil Output Spss

Dari tabel 8 diatas dapat diperoleh nilai R sebesar 0,679. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara tingkat pendidikan dan pelayanan fiskus terhadap kesadaran wajib pajak. Sedangkan untuk  $R^2$  didapat yaitu sebesar 0,461 atau ( 46,1 %). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (tingkat pendidikan dan pelayanan fiskus) terhadap variabel dependen (kesadaran wajib pajak) sebesar 46,1%, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (tingkat pendidikan dan pelayanan fiskus) mampu menjelaskan sebesar 46,1% variasi variabel dependen (kesadaran wajib pajak), sedangkan sisanya sebesar 53,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil penelitian mendukung hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif namun signifikan terhadap kesadaran wajib pajak orang pribadi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,235. Nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel ( $3,331 > 1,984$ ) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan terhadap kesadaran wajib pajak orang pribadi lebih besar daripada nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,001 < 0,005$ ) yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak orang pribadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh sebesar 23,5% terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Wiratama, Khairani dkk (2012) yang menunjukkan bahwa variabel tingkat



pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran wajib pajak orang pribadi. Dari hasil uji regresinya menyatakan tingkat pendidikan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap wajib pajak itu sendiri. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak, semakin tinggi pula kesadaran wajib pajak tersebut dalam membayar pajak, dan akhirnya dengan pajak tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pendapatan negara.

## **2. Pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kesadaran wajib pajak orang pribadi di kecamatan Koto Tangah. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Nilai t-hitung sebesar 0,382. Nilai ini lebih besar dari t-tabel yaitu 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi memiliki arah positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelayanan fiskus juga akan semakin baik kesadaran wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak. Pelayanan fiskus mempengaruhi 39,9% terhadap kesadaran wajib pajak.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wiratama, Khairani dkk (2012) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelayanan Fiskus, Dan Pekerjaan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Yang Terdaftar Di KPP Pratama Palembang Ilir Barat)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kesadaran wajib pajak. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pelayanan yang diberikan oleh fiskus dalam menjalankan administrasi perpajakan dapat meningkatkan kewajiban wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

## **3. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pelayanan Fiskus terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di kecamatan Koto Tangah. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai f-hitung lebih besar dari f-tabel. Nilai f-hitung adalah sebesar 8,128 lebih besar dari f-tabel yaitu 3,091 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi memiliki arah positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan dan pelayanan fiskus juga kesadaran wajib pajak juga akan semakin baik.

Selain itu, berdasarkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,461 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pelayanan fiskus mempengaruhi 46,1% terhadap kesadaran wajib pajak, sedangkan variabel lain di luar penelitian ini mempengaruhi sebesar 53,9%. Tingkat pendidikan dan pelayanan fiskus memberikan pengaruh signifikan namun, masih ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi kesadaran wajib pajak.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wiratama, Khairani dkk (2012) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelayanan Fiskus, Dan Pekerjaan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Yang Terdaftar Di KPP Pratama Palembang Ilir Barat)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kesadaran wajib pajak.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa tingkat pendidikan dan pelayanan fiskus memberikan pengaruh positif terhadap wajib pajak. Dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan membuat wajib merasa sadar akan pentingnya membayar pajak,

karena pajak adalah sumber pendapatan terbesar suatu negara. Begitu juga dengan pelayanan fiskus juga memberikan pengaruh positif terhadap wajib pajak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh fiskus akan memberikan kepuasan kepada wajib pajak sehingga wajib pajak menjadi sadar dalam memenuhi kewajibannya dalam perpajakan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak di Kecamatan Koto Tangah. Jika tingkat pendidikan wajib pajak tinggi maka kesadaran wajib pajak juga akan semakin meningkat, begitu sebaliknya. Sedangkan pelayanan fiskus berpengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak di Kecamatan Koto Tangah. Artinya jika pelayanan fiskusnya baik, maka kesadaran wajib pajak juga meningkat. Begitu pula sebaliknya. Secara simultan tingkat pendidikan dan pelayanan fiskus berpengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak di Kecamatan Koto Tangah. Artinya jika tingkat pendidikan dan pelayanan fiskus meningkat maka kesadaran wajib pajak juga akan meningkat.

### **Saran**

Dari hasil dan pembahasan serta kesimpulan di atas maka disarankan kepada fiskus untuk meningkatkan pelayanannya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah jumlah sampel dengan cara memperluas wilayah penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan, juga disarankan untuk menambah variabel pemahaman wajib pajak, persepsi tentang sanksi pajak, sosialisasi, dan motivasi serta pendapatan wajib Pajak yang dianggap berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asante dan Baba. (2011). *Tax Compliance Among Self- Employed In Ghana Do Demographic Charateristic Matter Internatonal Businnes and Management* Vol.3 No.1
- Fitriani dkk.(2012). *Pengaruh Gender, Latar Belakang Pekerjaan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jambi*. Fakultas Ekonomi. Jambi: Universitas Negeri Jambi
- Mardiasmo 2006, *Perpajakan*, Andi, Yogyakarta.
- Marjan, Restu Mutmainnah.(2014), *Pengaruh Kesadaran wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak (Studi Di KPP Pratama Makassar Selatan)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Putri.(2016). *Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rajif, Muhammad. (2011). *Pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pelayanan Fiskus Pajak*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Soemitro, Rochmat (2000), *Azas dan Dasar Perpajakan*, Refika Aditama.

- Widiastuti. (2012). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Penghasilan dan Modernisasi Sistem Administrasi Terhadap Kesadaran Wajib Pajak*. Fakultas Ekonomi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijanarko. (2014). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Fisk Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Wiratmaja dan Khairani dkk. (2012). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelayanan Fiskus, dan Pekerjaan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Palembang Ilir Barat)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Palembang: STIE MDP Palembang.